

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.¹

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari penelitian tindakan kelas.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

Wariatmadja menjelaskan pengertian PTK sebagai “suatu kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan oleh ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian”.³

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h, 3

² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan : GP Press Group, 2012), h, 20

³ Rokhiyati Wariatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h,

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan pembelajaran di kelas, sedangkan guru berperan sebagai mitra (*kolaborator*) yang membantu peneliti dalam mengamati proses belajar-mengajar.

Adapun bagan alur penelitiannya sebagai berikut :



Apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan kesiklus berikutnya

Gambar 2. Model siklus peneliian tindakan kelas (PTK)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrash Aliyah Awaluddin Wakuru. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrash Aliyah Awaluddin Wakuru yang berjumlah 18 siswa. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan.

C. Rancangan Penelitian

Dalam langkah-langkah PTK untuk setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu yang terdiri dari perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak serta menyusun instrument yang diperlukan untuk memperoleh data sedetail mungkin, hal-hal yang perlu dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah :

- a. Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru Akidah Akhlak, pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara singkat dengan guru Akidah Akhlak guna mengetahui sejauh mana proses pembelajaran Akidah Akhlak dan membicarakan pendekatan pembelajaran (strategi pembelajaran) yang akan digunakan peneliti dalam proses pembelajaran yaitu strategi sosiodrama (*role playing*) dan memperkenalkan langkah-langkah strategi sosiodrama (*role playing*).
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan beberapa media yang diperlukan
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran, dari rencana pembelajaran hingga saat melaksanakan pembelajaran, mengembangkan metode sosiodrama (*role playing*)

- d. Membuat lembar pantauan siswa ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama (*role playing*)
- e. Menyusun instrument penelitian berupa lembaran observasi untuk kegiatan guru dan murid.
- f. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar murid atau ketercapaian tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap penerapan rencana penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar dikelas menerapkan tindakan seperti yang dituangkan dalam perencanaan yaitu melakukan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode sosiodrama.

Prosedur pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

- a. Peneliti berupaya mengkondisikan murid dalam suasana pembelajaran
- b. Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada murid
- c. Menuliskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran
- d. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
- e. Membimbing dan mengontrol pelaksanaan sosiodrama (*role playing*) yang dilakukan oleh murid
- f. Murid bersama guru melakukan pengembangan materi pembelajaran
- g. Murid bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas

- h. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar murid

3. Observasi (*Observing*)

Observasi adalah melakukan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai mitra peneliti dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilakukan selama peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dikelas. Aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut :

- a. Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
 - b. Aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran
 - c. Respon murid terhadap metode pembelajaran yang diterapkan
- ### 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi terkait dengan keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kemudian dituangkan dalam pencapaian tindakan peneliti pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes hasil belajar, yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan pada siswa Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru untuk mengukur tingkat penguasaan murid pada materi pelajaran. Tes dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument soal yang dibuat oleh peneliti bersama kolaborator.
2. Observasi, yaitu pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertindak sebagai mitra peneliti di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah hasil belajar siswa pra tindakan, data-data guru, keadaan sarana dan prasarana di sekolah, dan data-data pendukung lainnya. Pada dasarnya sumber dokumentasi adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data fisik yang berbentuk tulisan maupun artifact, foto, dan sebagainya.
4. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi siswa, atau hal-hal yang diketahui siswa. Angket mempunyai dua macam

jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket tertutup, angket yang jawabannya telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Tujuan digunakannya angket adalah untuk memperoleh data tentang motivasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran sosiodrama (*role playing*) dengan metode simulasi dan sesudah menggunakan metode tersebut.

E. Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dapat di hitung dengan menggunakan angket. Perhitungan angket dilakukan dengan menggunakan *persentages correction*. Besarnya nilai yang diperoleh siswa adalah dari skor maksimal ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100%. Rumus penelitian adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, digunakan analisis kuantitatif dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{basrate}}{\text{basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate = nilai sebelum tindakan ⁴

Berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*) dan tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, maka peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang dan dituangkan pada perencanaan tindakan siklus berikutnya.

F. Indikator Penilaian

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika 60-79% raihan nilai rata-rata siswa dan Motivasi belajar siswa dikatakan meningkat jika adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka penelitian dapat dikatakan berhasil. Adapun kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴ Zainal Aqib, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. II; ((Bandung : Cv. Yrama Widya, 2009), h, 53

Tabel kriteria keberhasilan tindakan motivasi belajar

Tingkat keberhasilan	Kategori pencapaian
> 80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

2. Jika 75% dari jumlah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Awaluddin Wakuru mengalami ketuntasan belajar, maka penelitian dikatakan berhasil. Adapun kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan hasil perolehan siswa sebagai berikut :

Table Kriteria ketuntasa belajar

Hasil belajar	Kriteria
> 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas ⁵

⁵ Ditetapkan berdasarkan nilai KKM sekolah